

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Pengetahuan Konsumen

2.1.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan peran yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku manusia⁶

Menurut kata mutiara pengetahuan adalah semakin tinggi pengetahuan maka semakin besar pengaruhnya⁷. Piaget juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan interaksi yang terus menerus antara individu dengan lingkungannya. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik atas dasar inisiatif sendiri atau orang lain, dengan melihat atau mendengar sendiri tentang kenyataan atau melalui alat

⁶ Notoadmojo. S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2003)h.27

⁷ Wikipedia. 2011. *Pengetahuan* . [terhubung berkala]<http://www.wikipedia.org/wiki/pengetahuan> [1 april 2011]

komunikasi seperti media cetak maupun media elektronik. Pengetahuan itu sendiri juga didapat melalui pengalaman serta proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah proses pembekalan diri dimana proses tersebut tergantung kepada lingkungan itu sendiri serta keluarganya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dimana saja baik dari pendidikan formal maupun informal.

a. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau menyebar angket yang menyatakan tentang materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden.

“Menurut Bloom kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan (tahu (*know*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), analisa (*analysis*), sintesa (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*)).⁸ Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengukuran yang pertama yaitu Tahu (*know*) dimaksudkan bahwa mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengukuran ini untuk mengukur tingkat seberapa besar orang mengetahui serta dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, serta menyatakan. Yang kedua adalah Memahami (*comprehension*) dimana suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Yang ketiga adalah

⁸ Soekidjo, Notoadmodjo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) h. 97

Menerapkan (*application*) yaitu suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipraktikkan sesuai dengan pengetahuan yang didapat. Dan yang ke empat yaitu Analisa (*analysis*) dimaksudkan bahwa suatu kemampuan untuk menjabarkan materi yang didapat oleh orang tersebut tetapi masih didalam ruang lingkup yang sama. Selanjutnya yaitu Sintesa (*synthesis*) merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian disuatu bentuk keseluruhan yang baru. Dan yang terakhir yaitu Evaluasi (*evaluation*) yaitu tingkat kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek materi yang diketahui.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran pengetahuan ditinjau dari kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui disesuaikan dengan tingkatannya. Jadi pengetahuan merupakan suatu ukuran seseorang untuk melakukan sesuatu dan terbentuknya suatu perilaku.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

“Menurut Notoadmojo pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya”.⁹ Dari uraian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁹ Soekidjo, Notoadmodjo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) h. 97. h. 105

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain, pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Selanjutnya yaitu Tingkat pendidikan seseorang dapat membawa wawasan, pengetahuan, serta perilakunya, ini dimaksudkan bahwa seseorang jika berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Selanjutnya adalah Keyakinan biasanya diperoleh secara turun menurun dari keluarganya. Keyakinan ini mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu bersifat positif maupun negatif. Serta Fasilitas merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Misalnya; televisi, radio, buku, koran, dan sebagainya. Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang, namun bila seseorang yang berpenghasilan cukup besar maka dia mampu menyediakan atau membeli fasilitas sumber informasi. Dan yang terakhir yaitu sosial budaya, kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, perilaku seseorang dalam suatu lingkungan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Maka semakin tinggi pengetahuan maka semakin besar pengaruhnya, serta fasilitas adalah penunjang suatu pengetahuan seseorang.

2.1.1.2 Konsumen

“Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup orang lain dan tidak untuk diperdagangkan”.¹⁰

Dan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan konsumen yang didapat baik dari pendidikan formal maupun informal.

2.1.2 Hakikat Terapi *Ear Candle*

2.1.2.1 Perawatan

Perawatan diri adalah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan, dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya.¹¹

Menurut Departemen Kesehatan perawatan diri adalah kemampuan untuk melakukan aktifitas perawatan diri (mandi, makan, berhias, dan *toileting*). Menurut Potter Perry perawatan diri adalah kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Perawatan alamiah terbagi menjadi dua jenis yaitu perawatan dari dalam tubuh dan dari luar tubuh. Perawatan alamiah mencakup menjaga pola makan yang mengandung gizi yang cukup seimbang. “Perawatan dari luar meliputi

¹⁰ Ristiyanti Prasetijo & John. JOI Ihalauw. *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi.2005), h.10

¹¹ *Depkes* 2000

menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh dengan cara mandi, melakukan perawatan berkala dan harian yang mencakup tata rias wajah, tata rias rambut, dan seni berbusana”.¹²

Untuk itu setiap manusia pasti merawat kecantikan dirinya baik pria, maupun wanita, dari anak-anak sampai dewasa. Perawatan yang mereka lakukan mulai dari perawatan kulit muka, badan, kaki, serta rambut pun mereka jalankan untuk mendapatkan kecantikan dan kesehatan tubuhnya. Sekarang banyak salon-salon yang menyediakan perawatan dari kecantikan maupun kesehatan, yaitu perawatan untuk pembersihan telinga atau yang disebut dengan terapi *ear candle*. Terapi ini banyak diminati oleh pengunjung salon, karena perawatan ini selain untuk pembersihan telinga bermanfaat juga sebagai kesehatan. Serta perawatan ini bisa digunakan dari anak-anak hingga orang dewasa.

2.1.2.2 Terapi *Ear Candle*¹³

Kata lilin (*candle*) berasal dari bahasa Latin yang berarti “suluh atau obor” yang dapat menerangi. Lilin modern berwarna mulai bermunculan sejak tahun 1200. Yang pada saat itu batang lilin pertama hanya dibuat dari bahan dasar lebah (*beeswax*) yang halus dan lembut dengan aroma madu yang wangi. Namun karena sangat mahal dilambangkan sebagai symbol kekayaan. Pada masa yang sama pembuat lilin di Paris mulai

¹² Anita. E.F.Ekel, *Ilmu Kecantikan Dan Kesehatan Masa Kini* (Jakarta : Tiara Puspita)

¹³ Sudarsono Eryca, *Candle Healing (Penyembuhan Dengan Terapi Lilin)*, (Tangerang: Saraswati Inner Studies: 2008), h.8-11

berjaya dan makmur dengan bisnis pembuatan lilin ini. Mereka ada yang menggunakan lilin lebah sebagai bahan dasarnya. Diikuti dengan berkembangnya teknik pembuatan lilin pada tahun 1400 maka kemudian lilin mulai memasyarakat. Sampai diakhir tahun 1500-an. Pada tahun 1700 pembuatan lilin di Inggris mulai berkembang dan berproduksi. Bahkan sampai pemerintahan Eropa pada tahun 1800 membuat peraturan mengenai ukuran, berat dan harga lilin, karena semua pembuat lilin dikenai pajak yang cukup tinggi. Pada tahun itu juga diciptakan mesin pembuat lilin dan bahan dasar lilin mulai menggunakan paraffin.

Saat yang sama lilin juga mulai berkembang di Amerika, disana sudah menjadi industri besar dengan warna-warna yang menarik. Sehingga para perajin/pembuat lilin mulai terbuka untuk memberikan kursus-kursus cara pembuatan lilin kepada masyarakat. Melalui seni pembuatan lilin kuno dengan memasukkan energi secara personal ke dalam lilin yang dibuat. Penggunaan cahaya lilin sebagai sumber energi dalam penyembuhan sekarang ini merupakan perkembangan dari praktek para ahli pengobatan kuno. “Para Tabib spiritual dari Yunani, Mesir, India, Cina semua sepakat menyadari pentingnya sifat 7 (tujuh)berkas warna, yaitu; merah, oranye, kuning, hijau, biru, ungu, dan putih”.¹⁴

Ketika memasuki era modern, pemanfaatan cahaya dan warna dalam penyembuhan digabungkan dengan metode kedokteran baru. Yang

¹⁴ Sudarsono Eryca, *Candle Healing (Penyembuhan Dengan Terapi Lilin)*, (Tangerang: Saraswati Inner Studies: 2008), h.40

berorientasi pada teknologi industri dengan terciptanya alat-alat kedokteran. Lilin telah lama dikenal dan digunakan untuk kegiatan ritual maupun metafisika. Ketika digunakan cahaya lilin untuk penyembuhan cahaya dan energi panasnya api sebagai sumber energi. Semakin berkembangnya juga ditemukannya penyembuhan Terapi *Ear Candle*.

“Pada penyembuhan ini digunakan lilin khusus yang berlubang di tengahnya yang membentuk saluran dan melalui saluran ini akan tersalur energi panas yang akan merangsang titik-titik akupunktur (cakra-cakra minor) yang terdapat pada kuping maupun bagian luar liang telinga, sehingga cara ini digunakan untuk menyembuhkan berbagai keluhan di bagian dalam telinga dan sekitarnya, rongga sinus, untuk pelangsingan tubuh, susah tidur dan lain sebagainya”.¹⁵

Yang dapat melakukan terapi *ear candle* ini bukan orang dewasa saja, anak kecil pun dapat melakukan perawatan ini. Usia dari 5 tahun hingga kurang lebih 50 tahun. Perawatan ini tidak dianjurkan jika gendang telinga dalam keadaan infeksi atau sakit.

Candle bentuknya hanya seperti lilin biasa hanya saja bagian tengahnya berlubang seperti sedotan minuman, yang mempunyai diameter 1,5cm dan panjang 20cm. *Candle* terbuat dari sarang lebah, kain linen, *chamomile* dan sage yang dapat membunuh kuman di dalam telinga. Banyak sekali manusia menyepelekan tentang kebersihan telinga, padahal kebersihan organ tersebut sangat penting dalam menjaga keseimbangan tubuh. Tetapi kotoran telinga mempunyai fungsi melindungi telinga dari kerusakan dan infeksi sehingga tidak perlu terlalu sering dibersihkan. Kulit pada saluran telinga luar memiliki kelenjar khusus yang menghasilkan kotoran telinga yang dikenal dengan serumen. Biasanya sekecilnya

¹⁵ Ibid, h.11

kotoran dalam telinga akan berakumulasi kemudian mengering dan keluar dari saluran telinga membawa partikel debu yang tidak diinginkan.

Bentuk serumen atau kotoran telinga berbeda setiap makhluk hidup ada yang hampir berbentuk cair, padat dan tegas atau berupa kulit kering, warnanya pun bervariasi tergantung dari komposisinya. Sebagian besar saluran telinga dapat membersihkan sendiri dengan cara lapisan kulit saluran telinga berpindah dari gendang telinga ke telinga permukaan luar.

“Pembersihan telinga seharusnya tidak perlu dilakukan terlalu sering, karena bila sering dibersihkan cairan pelumas telinga akan kering”.¹⁶ Bila kotoran telinga terakumulasi begitu banyak sehingga membentuk blok saluran telinga dan mengganggu pendengaran, maka saat itulah kotoran telinga dibersihkan. Biasanya pembersihan telinga dalam dilakukan menggunakan *cotton bud* (dengan kapas), atau menggunakan tetes telinga bila terlalu keras.

Penggunaan *cotton bud* tidak baik dilakukan bila keadaan kotoran telinga keras. Karena apabila kotoran telinga keras, maka penggunaan *cotton bud* justru akan membuat kotoran semakin masuk. Menggunakan tetes telinga dengan keadaan gendang telinga berlubang dapat menyebabkan infeksi pada telinga tengah.¹⁷

Selain membersihkan dengan *cotton bud* dan tetes telinga pembersihan telinga dapat menggunakan metode *ear coning* atau juga disebut dengan terapi *ear candle*. Terapi *ear candle* merupakan jenis perawatan telinga yang dapat membersihkan rongga telinga dari kotoran,

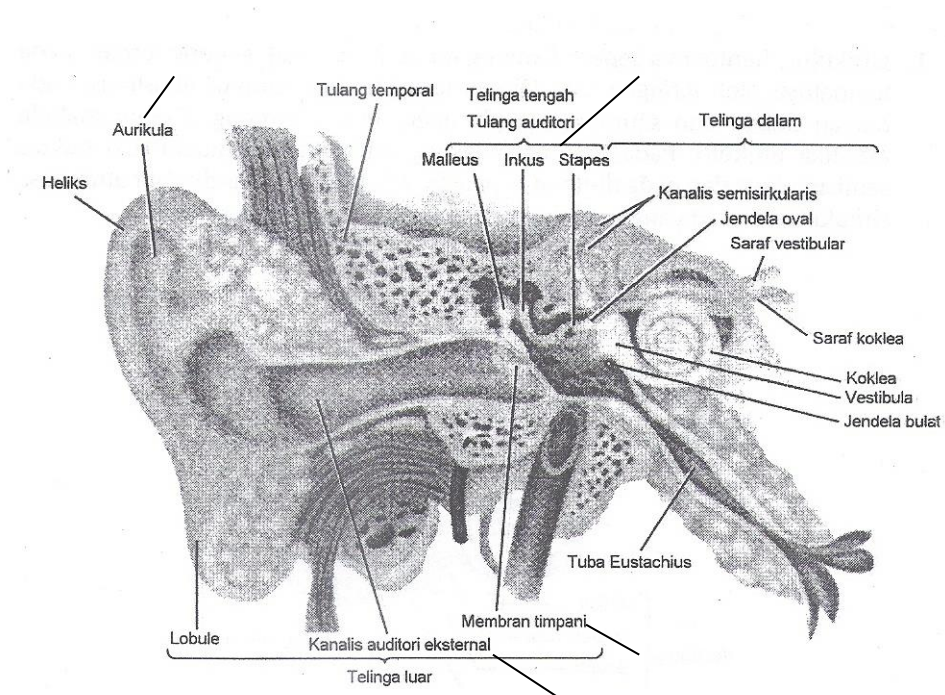
¹⁶ Departemen Kesehatan R.I. *Modul Pelatihan Upaya Kesehatan Telinga/Pencegahan Gangguan Pendengaran*. (Jakarta: Depkes 1996). H.65

¹⁷ Iskandar Nurbaii, Soepardi Efiaty. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Telinga-Hidung-Tenggorok*. (FKUI Jakarta) H. 11

Terapi ini juga mampu menyembuhkan berbagai keluhan penyakit. Bahkan stress dan depresi penyebab keriput dan jerawat pun bisa teratasi. Manfaat terapi *ear candle* selain membersihkan kotoran telinga, *ear candle* ini juga efektif untuk mengobati gangguan pendengaran, seperti; migrain, vertigo, sinusitis, insomnia, autism pada anak, bahkan stres atau depresi.

2.1.2.3 Terapi *Ear candle* dalam dunia kesehatan

a. Anatomi Telinga



Gambar 2.1 Anatomi Telinga luar, tengah, dan dalam¹⁸

¹⁸ Syaifuddin, H, AMK, *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. (Jakarta: EGC : 2006) h, 329

Gambar diatas menunjukkan gambar anatomi telinga. Telinga adalah salah satu alat panca indera untuk mendengar, organ penginderaan dengan fungsi ganda dan kompleks.

“Indera pendengaran sangat berperan penting pada partisipasi seseorang dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Sangat penting untuk perkembangan normal dan pemeliharaan bicara, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui bicara tergantung pada kemampuan mendengar”¹⁹

Telinga dibagi menjadi 3 yaitu telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

- Telinga bagian luar

“Telinga luar terdiri dari *aurikula, meatus akustikus eksterna, dan membran timpani*. Telinga luar berfungsi mengumpulkan gelombang bunyi dan menentukan arah bunyi dan diteruskan melalui liang telinga ke gendangan dan seterusnya ke telinga tengah.”²¹

Keterangan pada anatomi telinga seperti gambar diatas pada gambar keterangan no 1, 2, dan 3 menjelaskan bahwa telinga luar terdiri dari:

¹⁹ Syaifudin.H. *Anatomi Fisiologi, edisi 2*. (Jakarta: EGC, 1997). h. 149

²⁰ Syaifuddin, H, AMK, *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. (Jakarta: EGC : 2006) h, 329

²¹ *Departemen Kesehatan. Modul Pelatihan Upaya Kesehatan Telinga/Pencegahan Gangguan Pendengaran Bagi Perawat Puskesmas*. (Jakarta: Departemen Kesehatan, 1996. h. 65

No.1 menunjukkan gambar “*Aurikula* (daun telinga), yang berfungsi menampung gelombang suara yang datang dari luar masuk ke dalam telinga.”²²

No.2 menunjukkan gambar *Meatus Akustikus Eksterna* (liang telinga). Saluran ini merupakan penghubung *aurikula* dengan *membran timpani*, yang mempunyai panjang kurang lebih 2,5 cm, terdiri dari tulang rawan dan tulang keras. Saluran ini mengandung rambut, kelenjar sebacea, dan kelenjar keringat, yang menghasilkan sekret berbentuk serum. Kelenjar serumen yang menghasilkan serumen berfungsi mencegah masuknya serangga. Liang telinga berbentuk huruf “S”, dengan rangka tulang rawan di 1/3 bagian luar, sedangkan dua pertiga bagian dalam rangkanya terdiri dari tulang. Oleh karena bentuknya seperti huruf S, maka ketika memeriksa dan membersihkan liang telinga, dau telinga harus ditarik ke atas belakang dahulu supaya liang telinga menjadi lurus. Disepertiga luar kulit telinga terdapat kelenjar serumen dan rambut. Dibagian dalam liang telinga tidak terdapat rambut. Kelenjar keringat terdapat pada seluruh kulit liang telinga.²³

No.3 menunjukkan gambar “*membran timpani*. Ini terletak antara telinga luar dan telinga tengah yang terdapat selaput gendang telinga. Gendangan atau *membran timpani*, mempunyai garis tengah kurang lebih 1cm dan bagian tengahnya disebut *umbo*.”²⁴ Gendangan ini merupakan selaput yang terdiri dari 3 lapisan yaitu lapisan luar berasal dari epitel kulit liang telinga, lapisan tengah berupa jaringan ikat dan lapisan dalam terdiri dari *mukosa kavum timpani*. Bagian atas gendangan disebut *pars flaccid* dan bagian bawah disebut *pars tensa* yang merupakan bagian gendangan yang berperan terhadap gelombang bunyi.

²² Ibid h. 330

²³ Iskandar Nurbaiti, Arsyad Efiaty. *Telinga-Hidung-Tenggorok*. (Jakarta: FKUI, 1990). h. 2

²⁴ Departemen Kesehatan. *Modul Pelatihan Upaya Kesehatan Telinga/Pencegahan Gangguan Pendengaran Bagi Perawat Puskesmas*. (Jakarta: Departemen Kesehatan, 1996. h. 65

“Ujung maleus disebut *umbo*, dan ujung *umbo* ini bermula suatu refleks cahaya yang berupa kerucut. Refleks cahaya (*cone of light*) ialah cahaya dari luar yang dipantulkan oleh *membran timpani*. Di *membran timpani* terdapat 2 macam serabut, sirkuler dan radier. Serabut inilah yang menyebabkan timbulnya refleks cahaya yang berupa kerucut itu. Secara klinis refleks cahaya ini dinilai.”²⁵

- Telinga bagian tengah

Telinga bagian tengah yang terdiri dari “*Kavum Timpani, antrum timpani, tuba auditiva eustaki.*”²⁶ Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan pada gambar no.4 menunjukkan *kavum timpani*. *Kavum timpani* merupakan rongga didalam tulang *temporalis* yang didalamnya terdapat 3 buah tulang pendengaran yaitu yaitu *Maleus* (pada gambar no 5), *inkus* (no. 6) dan *stapes* (no. 7). Ketiga tulang tersebut melekat pada bagian dalam *membran timpani*. Bagian dasar tulang *stapes* membuka pada *fenestra ovalis*. *Antrum timpani* merupakan rongga tidak teratur yang agak luas, terletak di bagian bawah samping dari *kavum timpani*. *Antrum timpani* dilapisi oleh *mukosa*, merupakan lanjutan dari lapisan *mukosa kavum timpani*. Rongga ini berhubungan dengan beberapa rongga dengan beberapa rongga kecil yang disebut *sellula mastoid* yang terdapat dibelakang bawah *antrum*, didalam tulang *temporalis*. Dan adanya hubungan ini dapat mengakibatkan menjalarnya proses radang.

²⁵ Ibid

²⁶ Syaifuddin, AMK. Anatomi fisiologi untuk mahasiswa keperawatan. Edisi 3. (Jakarta: EGC 2006)h.329

Pada no. 8 menunjukkan gambar "*Tuba auditiva eustaki*. Yang merupakan saluran tulang rawan yang panjangnya kurang lebih 3,7 cm berjalan miring kebawah agak ke depan, dilapisi oleh lapisan mukosa."²⁷

- Telinga bagian dalam

Telinga bagian dalam ini disebut juga dengan *labirin*. Telinga bagian dalam terletak pada bagian tulang keras *pilorus tempolaris*, terdapat reseptor pendengaran. *Labirin osseous* merupakan serangkaian saluran bawah yang dikelilingi oleh cairan yang dinamakan *perilimfe*. Keterangan pada gambar diatas telinga dalam terdapat pada no 9. Telinga dalam yang terdiri dari *vestibulum* (gambar pada no.10) yang merupakan bagian tengah *labirintus osseous* pada *vestibulum* yang membuka *fenestra ovale* dan *fenestra rotundum* dan pada bagian belakang atas menerima muara *kanalis semisirkularis*.

Koklea ditunjukkan pada gambar no. 11. "*Koklea* ini berbentuk seperti rumah siput, pada *koklea* ini ada 3 pintu yang menghubungkan *koklea* dengan *vestibulum*, *kavum timpani* dan dengan *kanalis koklearis*. *Kanalis semisirkularis* (gambar no 12) yang merupakan saluran tengah lingkaran yang terdiri dari 3 saluran."²⁸

Saluran yang satu dengan yang lainnya membentuk sudut 90 % *kanalis semisirkularis superior*, *kanalis semisirkularis posterior*, dan *kanalis semisirkularis lateralis*.

2.1.2.4 Terapi *Ear candle* dalam dunia kecantikan

Gaya hidup dan kecantikan wanita hampir setiap wanita menginginkannya karena wanita ingin cantik dan menawan secara alami. Banyak cara yang dilakukan wanita agar terlihat lebih cantik dan menawan secara alami dihadapan umum terutama di hadapan kaum pria. Perawatan

²⁷ Syaifuddin, AMK. *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Edisi 3. (Jakarta: EGC 2006)h.330

²⁸ Ibid. h.331

apapun di jalannya untuk mendapatkan kecantikan. Kulit wajah yang mulus bentuk wajah yang ideal rasanya tidak lengkap jika tidak memperhatikan kebersihan, dan kesehatan seperti rambut, badan serta yang terpenting adalah telinga atau indera pendengar.

“Selain untuk kesehatan terapi *ear candle* pun banyak manfaatnya bagi kecantikan ditinjau dari segi warna warni terapi *candle* menunjukkan fungsi nya masing-masing yaitu; merah, oranye, coklat, *peach*, ungu, biru, putih”.²⁹ Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Merah; memberikan rasa *relaxing*, meningkatkan *mood*, menjaga kelembaban dan pencerahan warna kulit. Lilin merah ini dilambangkan sebagai symbol cinta dan kesehatan, ambisi yang besar.³⁰
- Oranye; merangsang sel-sel kulit, menipiskan kerut dan bekas luka, serta memperlambat manopause. Lilin oranye merupakan simbol kesenangan, sukses, kreatifitas, dan keterampilan.³¹
- Coklat; *relaxing*, mudah tidur, menjaga kehalusan dan kelenturan kulit. Lilin berwarna coklat memiliki simbol yang netral.³²
- *Peach*; *relaxing*, menenangkan syaraf-syaraf yang tegang, sterilisasi virus serta baik untuk sakit kepala flu dan asma,
- Ungu; menjaga konsentrasi, merangsang sel-sel kulit baik bekas luka maupun pencerahan kulit. Lilin berwarna ungu bersimbol kekuatan, penguasaan.³³
- Biru; *relaxing*, kesehatan rambut, mata, kelembaban kulit dan *detox*. Lilin berwarna biru ini adalah simbol perngertian, kestabilan, kehidupan, kesenangan, kedamaian, keadilan, inspirasi, komunikasi, meningkatkan kesadaran keimanan, ungkapan jiwa.³⁴
- Putih; *relaxing*, kulit berminyak, jerawat, pori-pori, *detox*. Lilin ini simbol dari kesucian dan kekuatan.³⁵

²⁹ Sudarsono Eryca, *Candle Healing (Penyembuhan Dengan Terapi Lilin)*, (Tangerang: Saraswati Inner Studies: 2008), h.43

³⁰ Ibid, h.43

³¹ Ibid, h. 45

³² Ibid, h.51

³³ Ibid, h.52

³⁴ Ibid, h. 49

³⁵ Ibid, h.41

- Hijau; *relaxing*, kulit berminyak, ketombe, pori-pori, memperlancar peredaran darah. Lilin hijau ini merupakan simbol pertumbuhan, gerak, cinta kasih.³⁶.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yaitu sebelum terapi *ear candle* konsultasikanlah kepada perawat, warna apa yang cocok dengan kebutuhan yang kita inginkan atau kita butuhkan.

Dan Sebelum memulai terapi *ear candle* sebaiknya terlebih dahulu mengetahui alat dan bahan yang digunakan yang terdiri dari; *candle* terapi, *cream massage*, tisu ,*alkohol*, susu pembersih serta *plug*. Dibawah ini adalah tabel yang menjelaskan tentang alat dan bahan serta cara pelaksanaan perawatan *ear candle* terapi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Bahan Yang Digunakan Dalam Terapi *Ear Candle*

Nama Bahan	Kegunaan	Gambar
<i>Candle</i> /lilin terapi	Untuk membersihkan telinga	



³⁶ Ibid, h.48

<i>Cream massage</i>	untuk pemijatan leher pada saat perawatan	
Tisu dan kapas	Untuk membersihkan saat perawatan	 
Susu pembersih	Membersihkan daun telinga	
Alkohol	Mensterilkan dan membersihkan <i>cream massage</i>	

Dibawah ini merupakan tabel yang menjelaskan alat yang digunakan dalam terapi *ear candle* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.2


Alat yang digunakan dalam terapi *ear candle*





Nama Alat	Kegunaan	Gambar
<i>Pulg</i> /piringan kecil	Untuk menadahi <i>candle</i> yang terbakar dan udara tidak masuk ke telinga	
Korek Api	Untuk membakar <i>candle</i> /lilin	

Dibawah ini merupakan tabel yang menjelaskan proses pada saat pelaksanaan terapi *ear candle* dimana terdapat gambar serta keterangan gambar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 2.3

Proses pelaksanaan terapi *ear candle*

No.	Proses pelaksanaan	Gambar	Keterangan
1.	Klien dibaringkan ditempat tidur		Posisi badan klien dalam keadaan miring

2.	Bersihkan telinga luar dengan menggunakan alcohol, agar kuman disekitar telinga luar hilang		Bersihkan dengan menggunakan kapas/tisu
3.	Persiapkan <i>candle</i> , korek, serta plug untuk proses pembakaran <i>candle</i>		Pilihlah <i>candle</i> yang sesuai dengan kebutuhannya
4.	Proses pembakaran <i>candle</i>		Proses pembakaran <i>candle</i> terjadi kurang lebih 12 menit.
5.	Pijat leher dengan menggunakan <i>cream massage</i> . Sampai batas <i>candle</i> terbakar		Pijatan dileher berfungsi untuk melemaskan otot sehingga terangsang nya kotoran dan kuman-kuman keluar
6.	Batas pembakaran <i>candle</i>		Setelah batas pembakaran <i>candle</i> , matikan api. Dan leher dibersihkan menggunakan alcohol

			
7.	Hasil pembakaran		Hasil kotoran yang didapatkan tergantung dari setiap individu

Cara kerja terapi *ear candle*:³⁷

Terapi *Ear candle* bekerja seperti *vacuum cleaner* yang menyedot kotoran dengan menggunakan perbedaan suhu dan tekanan, lilin yang dibakar menghasilkan panas. Tekanan diatas menjadi lebih rendah sehingga asap putih hasil bakaran lilin masuk ke dalam telinga. Setelah $\frac{3}{4}$ lilin terbakar, asap didalam

³⁷ Wikipedia. 2011. *Cantik Dan Sehat Alami Dengan Ear Candle Terapi*. [terhubung berkala] [http:// www. wikipedia.org/wiki/ cantik dan sehat alami dengan ear candle terapi](http://www.wikipedia.org/wiki/cantik_dan_sehat_alami_dengan_ear_candle_terapi) [1 januari 2011].

telinga pun menjadi jenuh. Dengan adanya aliran udara dan tekanan lebih dari dalam telinga sambil membawa partikel-partikel yang ada didalam telinga, termasuk *wax* atau minyak berlebih yang berada di dalam rumah siput. Minyak ini lah yang menyebabkan timbulnya jerawat dan gangguan wajah lainnya. Untuk membantu proses terapi kenakan plug untuk menjaga agar telinga tidak kemasukan air dan udara.

2.1.2.5 Perilaku Perawatan

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas *organisme* (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh – tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing – masing.

“Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia darimanusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya”.³⁸

Menurut Branca, Morgan, Sartain, Woodwor Marquis, adalah;

Perilaku adalah aktifitas yang ada pada individu organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal pun stimulus internal. Perilaku tersebut dalam pengertian luas, yaitu perilaku yang nampak (*over behavior*) dan perilaku yang tidak nampak (*inert behavior*), demikian pula

³⁸Wikipedia. 2010. *Perilaku* . [terhubung berkala]<http://www.wikipedia.org/wiki/perilaku> [01 November 2010].

aktifitas tersebut disamping aktifitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif.³⁹

Menurut para ahli psikologi juga mengatakan bahwa perilaku adalah sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya individu atau *organisme* seakan-akan tidak mempunyai kemampuan menentukan perilakunya.

Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa:

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skiner disebut teori “S – O - R” atau Stimulus – Organisme – Respon. Skinner membedakan adanya dua proses.⁴⁰

Skinner membedakan adanya 2 respon, yaitu;

1) Responden respons/*Reflesive*

Merupakan respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan atau stimulus tertentu. stimulus ini disebut juga dengan *eliciting stimuli* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap. Contoh: makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan.

2) Operan Respons/*Instrumental Respon*

Respon ini yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus/perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimuli/reinforce* karena memperkuat respons.

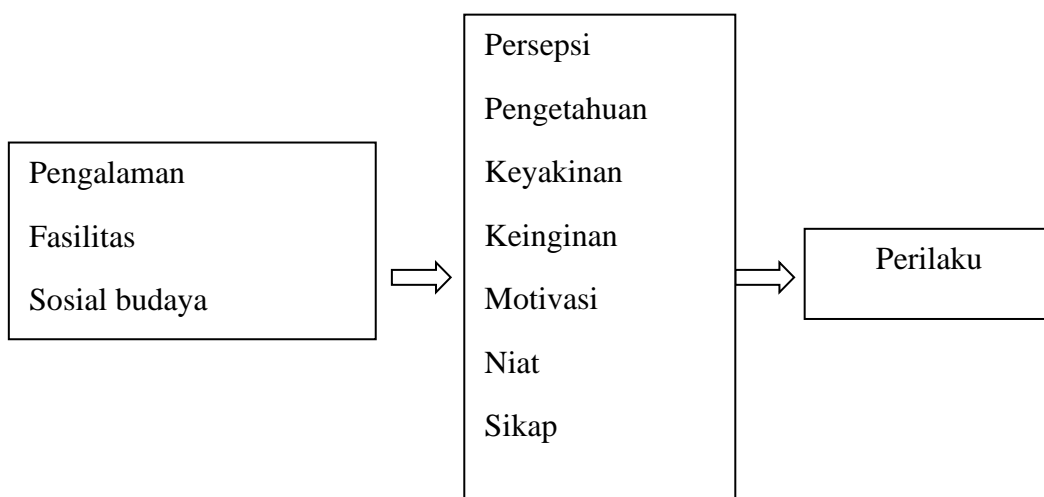
³⁹ Walgito, Bimo. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). (Yogyakarta: Andi, 2002). H. 13

⁴⁰ Walgito, Bimo. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). (Yogyakarta: Andi, 2002). h. 15

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu; perilaku tertutup dan perilaku terbuka.⁴¹ Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Perilaku tertutup merupakan respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup. Respon ini dapat dilihat dari perhatian, persepsi serta pengetahuan seseorang tersebut. Sedangkan Perilaku terbuka dapat diartikan bahwa respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Contohnya seperti praktek. “

Dan perilaku itu sendiri merupakan bentuk respon dari stimulus (rangsangan dari luar). Meski bentuk stimulusnya sama namun bentuk respon akan berbeda dari setiap orang. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus disebut *determinan perilaku*. Determinan perilaku mempunyai skema yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema Determinan Perilaku⁴²

⁴¹ Azwar Saifudin, MA. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003) h.9

⁴² Soekidjo Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), h.178

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa determinan perilaku terdiri dari pengalaman seseorang dipengaruhi oleh fasilitas dan sosial budaya, untuk mewujudkan suatu perilaku adanya pengetahuan yang harus diketahui yang bersumber dari berbagai macam media, baik media cetak maupun elektronik, adanya keyakinan, motivasi, niat serta sikap akan terwujudnya suatu perilaku.

Determinan Perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu; faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijelaskan yaitu: Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan. Misalkan; tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin. Sedangkan Faktor eksternal adalah lingkungan baik lingkungan fisik, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan adalah faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

Perilaku yang ditampilkan oleh seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya variabel psikologis, yang meliputi; persepsi, sikap, kepribadian, belajar, serta motivasi.⁴³

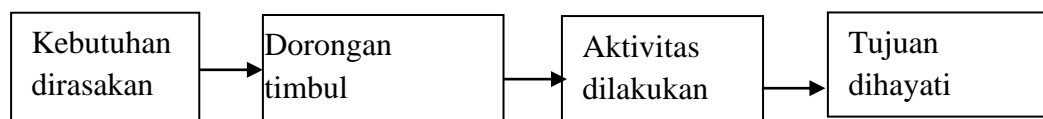
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu; genitika, sikap (suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu), norma sosial pengaruh tekanan sosial, kontrol perilaku pribadi (kepercayaan seseorang mengenai sulit atau tidaknya melakukan suatu perilaku).

Menurut David A. N, Richard Hackman, dan Edward E.L (“MANAGING ORGANIZATIONAL BEHAVIOR”) menjelaskan tentang prinsip-prinsip-prinsip dasar manusia berperilaku. Perbedaan nya adalah:

⁴³ Perilaku Organisasi, *Memahami Individu Dalam Perilaku Organisasi*, (Jakarta:), h 41

- a) Manusia berbeda perilaku nya karena kemampuannya tidak sama;
- b) Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda;
- c) Orang berfikir tentang masa depan dan membuat pilihan bagaimana bertindak;
- d) Seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalamannya masa lalu dan kebutuhannya.
- e) Seseorang itu mempunyai reaksi-reaksi senang atau tidak senang (affective).⁴⁴

Adapun Pola urutan (*sequence*) mekanisme perilaku dalam konteks dapat digambarkan sebagai berikut;⁴⁵



Gambar 2.3 Mekanisme Perilaku

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa pola mekanisme seseorang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan, dorongan /motivasi, aktifitas yang dilakukan dan yang terakhir tujuan yang ingin dicapai. Perilaku memiliki ruang lingkup yang sangat luas, yang mengakibatkan perilaku menjadi sangat kompleks. Secara garis besar perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yakni aspek fisik, psikis dan keadaan sosial budaya masyarakatnya.

Dalam pengukuran perilaku dan sikap ada beberapa cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran perilaku langsung dapat dilakukan dengan mengobservasi kegiatan responden. Sedangkan pengukuran perilaku secara tidak langsung dilakukan dengan wawancara terhadap kegiatan/aktifitas

⁴⁴ Ibid, h.43

⁴⁵ Makmun Syamsudin, *Psikologi Kependidikan Edisi Revisi/ cetakan ke III*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 26

yang telah dilakukan responden.⁴⁶ Dalam Penelitian ini pengukuran dilakukan melalui penyebaran angket.

Dalam penelitian ini perilaku perawatan disebut juga dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah aktivitas seseorang saat mendapatkan, mengkonsumsi, dan membuang barang atau jasa.

“Menurut Schiffman dan Kanuk perilaku konsumen yaitu proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa, maupun ide yang diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhannya.”⁴⁷

Seseorang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakannya, dan berusaha atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setiap manusia berbeda akan semua kebutuhan dan tujuannya. Kebutuhan selalu terus meningkat seiring dengan meningkatnya status sosial yang dialaminya.

“Dalam Teori Maslow (Hieraki Kebutuhan) juga menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar yang bertingkat-tingkat. Orang selalu memenuhi kebutuhannya yang lebih tinggi.”⁴⁸

⁴⁶ Ibid, h. 135-137

⁴⁷ Ristiyanti Prasetijo & John. JOI Ihalauw. *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi; 2005), h 10

⁴⁸ Ibid, h. 28

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen⁴⁹

Keputusan konsumen untuk membeli, tidak dalam sebuah tempat yang terisolasi dari lingkungan sekitar. Perilaku membeli mereka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis.

Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

a Faktor-faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan yang terdiri dari kebudayaan, sub budaya, serta kelas sosial. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

- Kebudayaan adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Kebudayaan mencakup semua yang didapat dan dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat.
- Sub Budaya adalah bagian yang lebih kecil dari sebuah kebudayaan yang merupakan identifikasi dan sosialisasi yang khas untuk perilaku anggotanya. Yang terdiri dari kelompok kebangsaan, keagamaan, ras, dan wilayah geografis
- Kelas Sosial adalah sebuah kelompok yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang. Dalam anggota tersebut memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama.

b Faktor-faktor Sosial

Dalam faktor sosial ini terdiri dari kelompok referensi, keluarga serta peran dan status yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kelompok Referensi merupakan kelompok-kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Yang ditinjau dari segi keluarga yang merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat karena merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Serta ditinjau dari Peranan dan Status yang dimaksudkan bahwa setiap orang mempunyai peranan dan status yang berbeda, sesuai dengan

⁴⁹ Lury Celia. *Budaya Konsumen*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h.71

orang-orang lain yang ada disekelilingnya Setiap peranan akan mempengaruhi perilaku membelinya.

c. Faktor-faktor Pribadi

Dalam faktor pribadi dapat diuraikan yaitu Usia, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian serta konsep diri, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Usia ini dimaksudkan bahwa tingkat umur beserta tahap-tahap pertumbuhan yang dialami oleh setiap individu dalam hidupnya. Orang membeli suatu barang dan jasa yang berubah-ubah selama hidupnya. Ditinjau juga dengan pekerjaannya, pekerjaan adalah mata pencaharian pokok yang dimiliki oleh setiap individu. Dilihat juga dengan pola konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaannya. Dari pekerjaan tersebut dilihat dari keadaan ekonomi seseorang akan besar pengaruhnya terhadap pilihan konsumsi, gaya hidup, serta kepribadiannya.

d. Faktor-faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari motivasi, pembelajaran, kepercayaan dan sikap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Motivasi adalah suatu kebutuhan yang cukup kuat mendesak untuk mengarahkan seseorang agar dapat mencari pemuasan terhadap kebutuhan itu. Dari motivasi tersebut timbul lah suatu pembelajaran yang mengartikan suatu gambaran perubahan dalam perilaku seorang individu yang bersumber dari pengalaman. Dan adanya proses terbentuknya kepercayaan dan sikap.

Jadi kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu perilaku konsumen merupakan bagaimana pembuat keputusan, baik individu, kelompok, ataupun organisasi, membuat keputusan-keputusan beli atau melakukan transaksi pembelian suatu produk dan mengkonsumsinya.

Kebutuhan dan tujuan saling tergantung satu sama lain, terkadang tanpa kita disadari. Kebutuhan fisik biasanya lebih disadari dari pada kebutuhan psikologis. Dari penjelasan diatas yang ingin diteliti adalah seberapa besar pengetahuan konsumen dan dari pengetahuan tersebut berapa banyak yang melakukan perilaku perawatan *ear candle* terapi.

2.2 Kerangka Berfikir

Gaya hidup dan kecantikan wanita hampir setiap wanita menginginkannya karena wanita ingin cantik dan menawan secara alami. Banyak cara yang dilakukan wanita agar terlihat lebih cantik dan menawan secara alami dihadapan umum terutama di hadapan kaum pria. Perawatan apapun di jalannya untuk mendapatkan kecantikan, karena sesuatu benda tidak dirawat walaupun asalnya itu baik, tetapi lama kelamaan akan rusak. Untuk itulah bila ingin mendapatkan kecantikan diperlukan suatu perawatan.

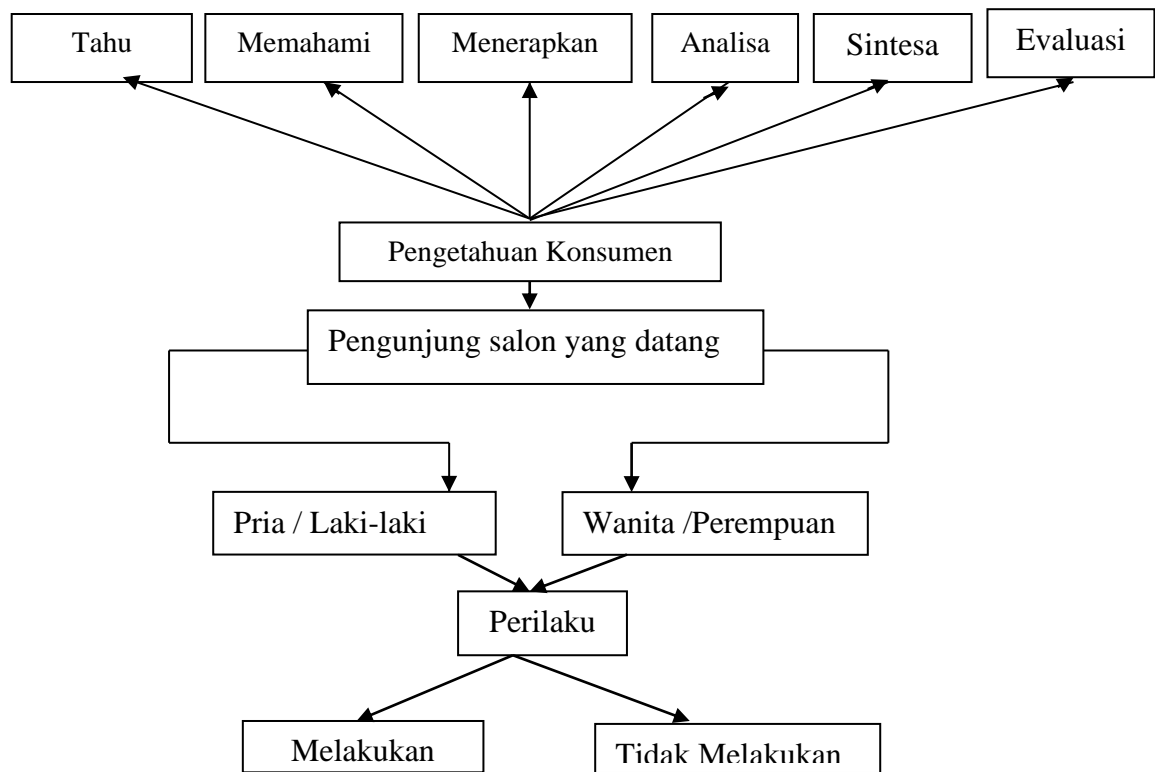
Perawatan telinga adalah perawatan dimana untuk pembersihan telinga luar, tengah hingga dalam untuk menjaga kesehatan telinga. Kesehatan telinga merupakan pusat keseimbangan tubuh, telinga memiliki bagian-bagian yang harus diperhatikan. Telinga bagian luar terdiri atas daun telinga dan selaput gendang. Bagian tengah telinga terdiri atas selaput gendang hingga batas otak. Dan telinga

bagian dalam terdiri atas alat pendengaran dan alat keseimbangan. Pada telinga juga terdapat syaraf pengatur metabolisme tubuh.

Untuk menjalankan perawatan tersebut, tergantung dari setiap perilaku manusia nya itu sendiri. Setiap individu mempunyai perilaku dan karakternya masing-masing, tindakan atau aktifitas manusia darimanusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan lain sebagainya. Karena perilaku dapat dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Tetapi perilaku seseorang bergantung kepada lingkungan yang bersangkutan.

Dalam melakukan perawatan *ear candle* ini setiap individu berbeda-beda tergantung kepada kebutuhannya dan tujuannya. Tidak semua orang yang melakukan perawatan ini datang karena ingin membersihkan telinganya saja, tetapi mereka ingin mencoba fungsi *ear candle* yang lain. Mereka mungkin mengenal perawatan ini dengan berbagai pengetahuan dari informasi, seperti dari teman ke teman, media informasi, televisi, maupun media cetak.

Hubungan pengetahuan konsumen terhadap perilaku perawatan *ear candle* terapi yang ingin penulis teliti apakah adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku perawatan tersebut, serta seberapa pengetahuan mereka tentang perawatan *ear candle* terapi. Tetapi semua mengacu kepada teori-teori pengetahuan konsumen serta perilaku.



Gambar 2.4 Skema Kerangka Berfikir

3.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan konsumen dengan perilaku terapi *ear candle*.